PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS II MIN 2 BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh
NURUL UTAMI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS II MIN 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nurul Utami

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik integratif pada tema merawat hewan dan tumbuhan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas II.B MIN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan panduan implementasi Kurikulum 2013, pengintegrasian dalam pendekatan tematik integratif dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan antar mata pelajaran. Teori yang digunakan yaitu teori konstruktivistik. Teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik integratif pada tema merawat hewan dan tumbuhan di MIN 2 Bandar Lampung dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan mengintegrasikan konsep pada tema ke dalam materi pelajaran, serta mengintegrasikan konsep dari mata pelajaran yang berbeda.

Kata kunci: pembelajaran, seni budaya, tematik integratif.

ABSTRACT

LEARNING ARTS AND CULTURE USING INTEGRATIVE TEMATIC APPROACH IN CLASS II MIN 2 BANDAR LAMPUNG

By

Nurul Utami

This study aims to describe the implementation of Arts and Culture learning using integrative thematic approach on the theme of caring for animals and plants. This research uses descriptive method with qualitative approach. Sources of data in this study are teacher and students who follow the learning in class II.B MIN 2 Bandar Lampung totaling 36 students. Data collection techniques in this study are observation, interview, and documentation. Based on the 2013 Curriculum Implementation Guide, the integration of integrative thematic approaches is carried out in two ways: the integration of attitudes, skills and knowledge in the learning process and the integration of basic concepts related to the subjects. Theory used is constructivist theory. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification, and conclusion. The result of the research shows that Arts and Clture learning using integrative thematic approach on the theme of caring for animals and plants in MIN 2 Bandar Lampung is implemented in two ways by integrating the concept into the subject matter and integrating the concepts from different subjects.

Keywords: learning, arts and culture, integrative thematic.

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS II MIN 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh
NURUL UTAMI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Tematik Integratif di Kelas II MIN 2 Bandar Lampung**
Nama Mahasiswa	:	Nurul Utami
No. Pokok Mahasiswa	:	1413043032
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	:	Pendidikan Seni Tari
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Mei 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Nurul Utami
No Pokok Mahasiswa	: 1413043032
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, Mei 2018
Yang Menyatakan

Nurul Utami
NPM 1413043032

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 08 Mei 1996, yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara pasangan Bapak Azwanizar, SE., dan Ibu Romlah Ali. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Muhamadiyah Teluk Betung (Bustanul Atfal) diselesaikan pada tahun 2002. Sekolah Dasar (SD) Negeri II Rawalaut (Teladan) diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Lampung melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Tahun 2017 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Liwa, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di dusun Pantau, Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan pada tahun 2018 penulis melakukan penelitian di MIN 2 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

" Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu pula."

(Imam As-Syafi'i)

"*Bring Your Dream To The Top Of The World*"

(Mr. Elvan)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang dirindukan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak, dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada :

1. Ayah Azwanizar, SE., dan Mama Romlah Ali yang tak pernah berhenti mendoakaan, memberi semangat dan motivasi, terimakasih atas dukungan dan semangat serta doa yang disetiap Sholat yang kalian ucapkan. Terimakasih sudah menjadi Mama dan Ayah terbaik bagi anak-anaknya.
2. Kakak Sarah Ayu Ramadhani, M.Pdi., dan Abang Muslim Basyar M.Pdi., serta Adik-adikku Muhammad Fathir, Muhammad Rizki, dan Muhammad Abdul Haq, terimakasih atas semangat, dukungan, dan keceriaan yang selalu diberikan untuk uyuy.
3. Alm. Baba Muhamad Ali dan Almh. Ibu Djawiyah serta Alm. Yaik Agustjik dan Almh. Andung Rochmawati, semoga Allah kelak dapat mempertemukan kita di surga-Nya.
4. Guru-guruku yang telah mengajarkanku dari TK, SD, SMP, SMA, hingga di tingkat Universitas. Tanpa kalian, aku tidak akan bisa berdiri sampai titik ini.
5. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur penulis Panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya skripsi dengan judul "Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Tematik Integratif di Kelas II MIN 2 Bandar Lampung" ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing I dan Pembimbing Akademik. Terimakasih atas kesabaran, ilmu, motivasi serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II, terimakasih telah berkenan membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai harganya.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung yang telah berkenan menjadi pembahas, memberikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman yang tak ternilai harganya.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. KEMENRISTEK DIKTI melalui Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan biaya pendidikan BIDIKMISI selama kurun waktu 4 tahun sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat S1.
7. Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Hum., Hasyimkan, S.Sn., M.A., Fitri Daryanti,

S.Sn., M.Sn., Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., dan Indra Bulan, S.Pd., M.A. terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung.

8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengajar, dan membimbing mahasiswa Seni Tari angkatan 2014 dari semester I - VI.
9. Abang Diantori S.Sn., dan Mba Ardelia Vasthi M.Pd., selaku asisten dosen pada masanya, yang memberikan penulis banyak pelajaran dalam hal menari.
10. Kepala sekolah, guru, dan seluruh staff serta seluruh peserta didik di kelas II.B MIN 2 Bandar Lampung, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar yang menjadi sumber kebahagian, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
12. Adellia Fitriani dan Ghaluh Tasya MP yang sudah menjadi keluarga bagi penulis, terimakasih telah menjadi penyemangat, pemberi masukan, dan menjadi teman setia dalam setiap kondisi. Terimakasih banyak atas kebersamaan yang kita lalui dari masa propti sampai masa menyusun skripsi dan semoga persahabatan ini terus berlanjut sampai kapanpun.
13. Tim Solo Menari, Rani Okta Safitri dan Atika Luthfi terimakasih selalu memberikan semangat, dan mendengarkan keluh kesah dalam menulis skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2014 Anjun, Anggun Suri, Asmara, Ashari, Ariska, Ari, Delvia, Dewi, Dirga, Riyan, Fransiska, Heni, Made, Ita, Acun, Butet, Kuat, Lusi, Lena, Mindayu, Nengah,

Kadek, Novel, Uul, Alm. Dayat, Puguh, Puspita, Putri Mei, Uti, Icak, Sadita, Santi, Thantia, Wahyudi, Zakia. Terimakasih untuk kebersamaan, suka duka, dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses menyelesaikan masa studi selama kurun waktu 4 tahun ini, see you on top sahabat!

15. Teman-teman KKN-PPL SMP Negeri 2 Liwa di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, terkhusus kepada Zia, Azni dan Maury terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran berharga serta pengalaman selama ini.
16. Sahabatku sejak di bangku SMA, Hilyana Aulia dan Muna Syahidah.
17. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2008-2013 serta adik tingkat angkatan 2015, 2016 dan 2017 terimakasih atas kebersamaanya.
18. Mas Jaya dan Pak Ono terimakasih selalu ada waktu dan selalu membantu.
19. Staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
RIWAYAT HIDUP v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
SANWACANA viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 9
1.5. Ruang Lingkup Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Penelitian Terdahulu 12
2.2. Pembelajaran 14
2.2.1. Landasan Teori Pembelajaran Tematik 15
2.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 16
2.2.3. Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik 21
2.3. Kurikulum 2013 21
2.3.1. Karakteristik Kurikulum 2013 23
2.3.2. Struktur Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI 24
2.4. Pendidikan Seni Budaya 26
2.4.1. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya 27
2.4.2. KD dan KI Mata Pelajaran Seni Budaya di kelas II Sekolah Dasar 28
2.5. Pendekatan Tematik Integratif 34
2.5.1. Karakeristik Pembelajaran Tematik Integratif 34
2.5.2. Model-model Pembelajaran Integratif 34
2.5.3. Tahapan Pembelajaran Tematik Integratif 37

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 41
3.2. Sumber Data 41

3.3 .Teknik Pengumpulan Data 42
3.4. Instrumen Penelitian 45
3.5. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 50
4.1.1. Visi Misi Sekolah 50
4.1.2. Sarana dan Prasarana 53
4.1.3. Biodata MIN 2 Bandar Lampung 53
4.2. Persiapan Penelitian 54
4.3. Hasil dan Pembahasan 55
4.3.1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama 56
4.3.1.1. Deskripsi Pertemuan Pertama 56
4.3.1.2. Pembahasan Pertemuan Pertama 59
4.3.2. Pelaksanaan Pertemuan Kedua 64
4.3.2.1. Deskripsi Pertemuan Kedua 64
4.3.2.2. Pembahasan Pertemuan Kedua 66
4.3.3. Pelaksanaan Pertemuan Ketiga 71
4.3.3.1. Deskripsi Pertemuan Ketiga 71
4.3.3.2. Pembahasan Pertemuan Ketiga 73
4.3.4. Pelaksanaan Pertemuan Keempat 77
4.3.4.1. Deskripsi Pertemuan Keempat 77
4.3.4.2. Pembahasan Pertemuan Keempat 79
4.3.5. Pelaksanaan Pertemuan Kelima 84
4.3.5.1. Deskripsi Pertemuan Kelima 84
4.3.5.2. Pembahasan Pertemuan Kelima 86
4.3.6. Pelaksanaan Pertemuan Keenam 90
4.3.6.1. Deskripsi Pertemuan Keenam 90
4.3.6.2. Pembahasan Pertemuan Keenam 93
4.4. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Tematik Integratif di MIN 2 Bandar Lampung 97
4.5. Keterkaitan antara Kompetensi dasar dengan Materi Pembelajaran Tematik 101
4.6. Temuan 106
4.7. Kendala-Kendala Saat Penelitian 108

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 110
5.2. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian..... 11
Tabel 2.1. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD/MI 24
Tabel 2.2. KI dan KD Seni Budaya Kelas II SD..... 27
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MIN 2 Bandar Lampung..... 53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Konsep Ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotor 19
Gambar 4.1. Tampak Depan MIN 2 Bandar Lampung..... 49
Gambar 4.2. Siswa menggambar objek pohon..... 57
Gambar 4.3. Hasil gambar objek pohon dan bunga oleh siswa..... 58
Gambar 4.4. Siswa mengerjakan tugas sambil berdiskusi dengan teman..... 59
Gambar 4.5. Siswa menggambar hewan yang ada di lingkungan Sekitar..... 65
Gambar 4.6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru..... 66
Gambar 4.7. Siswa menulis halus kasar tentang pribahasa..... 72
Gambar 4.8. Siswa melukis objek buah pada media yang telah disiapkan..... 78
Gambar 4.9. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan bersama..... 79
Gambar 4.10. Siswa menulis teks lagu Garuda Pancasila..... 85
Gambar 4.11. Siswa dan Guru menyanyi bersama..... 86
Gambar 4.12. Siswa mewarnai objek sayur pada media yang telah disiapkan..... 92
Gambar 4.13. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru bersama... 92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan tujuan kurikulum. Kurikulum disusun atas dasar perumusan tujuan pendidikan oleh pemerintah sebagai pedoman pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Adanya kurikulum akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis (Mustofa, 2011).

Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pemaparannya saat melakukan uji publik Pengembangan Kurikulum 2013, Sabtu 8 Desember 2012 di kampus

Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Ir. Muhammad Nuh menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, intrapersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatiif dan afektif. Khusus untuk tingkat sekolah dasar, pendekatan tematik integratif memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami sesuatu tema dalam berbagai mata pelajaran (Kurniasih dan Sani, 2014: 7).

Penjelasan mengenai standar proses pendidikan di tingkat sekolah dasar terdapat dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Satuan Tingkat Dasar dan Menengah, yaitu berisi bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, prinsip pembelajaran yang digunakan di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD atau MI) adalah pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD atau MI, yaitu menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat SD atau MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif (terpadu) dari Kelas I sampai Kelas VI (Majid, 2014).

Kemendikbud (2013: 192) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik integratif (terpadu) dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu dimana pembelajaran tersebut menggunakan tema sebagai pemersatu yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai. Pembelajaran tematik integratif mengatur bahwa siswa di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD atau MI) tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau mata pelajaran lainnya secara terpisah. Akan tetapi, siswa belajar tema yang di dalam tema itu sudah mencakup beberapa mata pelajaran dan kompetensinya. Dengan kata lain, tidak ada pemisahan antar mata pelajaran. Pengembangan pendekatan pembelajaran menggunakan tematik integratif ini bertujuan agar peserta didik atau siswa di tingkat SD atau MI mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Dalam penerapannya pembelajaran tematik integratif melibatkan seluruh mata pelajaran ditingkat SD atau MI termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Implementasi pembelajaran tematik integratif menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Karena itu guru harus memahami materi pembelajaran dengan baik (Majid, 2014: 126). Namun salah satu kelemahan kurikulum 2013 adalah ketidaksiapan guru dalam mengalami perubahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2014: 10), bahwa banyak sekali guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013

ini. Dalam kurikulum ini menuntut guru untuk lebih kreatif, namun pada kenyataannya sangat sedikit guru yang seperti itu serta butuh waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dari pelatihan-pelatihan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif. Dalam hal ini ketidaksiapan guru tentu menjadi salah satu faktor tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan menarik dari mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan bahwa pada surat kabar harian Kompas yang terbit pada 2 Maret 2006, 'Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas'. Selain itu hal senada dipertegas oleh Mulyasa bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas. Bila kita cermati dengan seksama dari kedua pernyataan di atas menegaskan bahwa berhasil tidaknya kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru. Oleh sebab itu, pemahaman guru akan pembelajaran menggunakan aturan dalam kurikulum 2013 tentu menjadi hal utama yang harus difokuskan (Kurniasih dan Sani, 2014: 7).

Pelaksanaan kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung sudah berlangsung selama kurun waktu empat tahun. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum penelitan, kurikulum 2013 yang sudah berjalan di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD atau MI) belum sepenuhnya dilaksanakan diseluruh

sekolah. Bahkan dari delapan SD atau MI yang ada di Kota Bandar Lampung hanya satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tematik integratif sesuai dengan kurikulum 2013 diseluruh kelasnya, yaitu dari kelas I sampai kelas VI. Sementara sekolah yang lain, ada yang telah melaksanakan namun tidak merata diseluruh kelas dan ada pula yang belum melaksanakan dan baru akan melaksanakan.

Selain itu, dalam penelitian awal dilakukan penyebaran kuisioner mengenai implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terkait pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif ini, adapun kuisioner tersebut disebar kepada 15 guru SD yang ada di beberapa Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung, dan dari pengumpulan data tersebut diperoleh informasi sebagai berikut; (1) 10 guru mengaku paham akan pembelajaran menggunakan tematik integratif, 5 menyatakan kurang, (2) 12 guru mengaku cukup terbantu dengan adanya buku panduan yang diberikan pemerintah, namun 3 lainnya mengaku buku panduan kurang membantu, (3) 14 guru menjawab mampu menerapkan pembelajaran tematik integratif, sementara 1 menjawab kurang mampu, (4) 11 guru mengaku paham dalam membuat komponen RPP sesuai dengan yang diinginkan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif, sementara 4 lainnya menjawab kurang mampu, (5) 10 guru mengaku sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif, sementara 5 guru baru akan melaksanakan pembelajaran menggunakan tematik integratif, (6) 15 guru yakin dengan penerapan pembelajaran tematik integratif, guru akan lebih bersemangat meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah pengetahuan, mengembangkan

metode, memperkaya bahan ajar, memperhatikan murid, dan menilai kemampuan murid.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena penggunaan pendekatan tematik integratif dalam proses pembelajaran di sekolah belum merata. Pemerataan pemahaman guru haruslah menjadi perhatian agar tidak ada lagi guru yang tidak paham dan tidak melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif seperti yang diinginkan pemerintah dalam kurikulum 2013. Hal ini tentunya bertujuan agar tidak ada kesenjangan antara harapan pemerintah dengan penerapannya di lapangan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang berada di Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Dr. Warsito No. 50 Kupang Kota Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Di sekolah tersebut guru-guru sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif yang menaungi seluruh mata pelajaran termasuk Seni Budaya dari jenjang kelas I sampai kelas VI. Guru di sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar dan mendidik siswa terutama dalam menerapkan pembelajaran menggunakan tematik integratif untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menciptakakan pembelajaran yang aktif dan dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif. Guru menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan mengikuti buku panduan guru yang sudah diberikan pemerintah, kemudian guru membuat rancangan pembelajaran berdasarkan konsep pembelajaran dalam buku panduan guru, kemudian guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema yang sudah ditentukan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik integratif.

Proses pembelajaran di MIN 2 Bandar Lampung dari kelas I sampai kelas VI dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu menggunakan tema dalam pembelajaran telah dilakukan sejak empat tahun lalu, saat sekolah lain baru mulai menerapkan, di sekolah ini sudah terlebih dahulu menerapkan pendekatan tematik integratif. Sehingga saat ini, tematik integratif sudah diterapkan di kelas I sampai kelas VI. Berbeda dengan tujuh sekolah lain yang belum seluruhnya diterapkan disetiap jenjang kelas dan bahkan ada yang baru akan melaksanakan di semester berikutnya.

Sementara itu, di sekolah mata pelajaran Seni Budaya terdapat diseluruh tema yang ada dari jenjang kelas I sampai kelas VI. Salah satu yang menarik adalah pembelajaran Seni Budaya yang terdapat dalam tema merawat hewan dan tumbuhan yang merupakan tema keenam di jenjang kelas II. Tema ini menuntut guru untuk membuat sebuah kegiatan pembelajaran yang mengaitkan antara konsep pembelajaran seni budaya dengan fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari mengenai hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitar. Tema ini memiliki beberapa sub tema dimana dalam masing–masingnya memiliki kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya, adapun pengelompokannya sebagai berikut:

1. Subtema I : Merawat Hewan

   KD : 1) Menikmati keindahan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan, 2) Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal hewan di lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni. 3) Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna bentuk, dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar , 4) Melukis gambar

hewan di lingkungan sekitar (Seni Rupa), 5) Menirukan gerak hewan yang ada di lingkungan sekitar (Seni Tari)

2. Subtema II : Merawat Tumbuhan

   KD : 1) Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna bentuk, dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar , 2) Melukis gambar tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar (Seni Rupa).

3. Subtema III : Merawat Lingkungan Sekitar

   KD : 1) Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis, 2) Menyanyikan lagu anak-anak dengan pola irama yang bervariasi (Seni Musik), 3) Menulis gaya bebas mengenai keadaan lingkungan sekitar, 4) Melukis gambar pemandangan yang ada di lingkungan sekitar (Seni Rupa).

Melalui tema merawat hewan dan tumbuhan guru dapat memadukan pembelajaran Seni Budaya dengan fenomena yang lekat dengan siswa, guru juga akan mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami seni melalui pengetahuan siswa mengenai keadaan sekitarnya. Guru melaksanakan pembelajaran tema merawa hewan dan tumbuhan ini menggunakan pendekatan tematik integratif. Oleh sebab itu dari penjelasan latar belakang di atas penelitian ini akan berfokus pada masalah pada bagaimana pembelajaran seni budaya dengan menggunakan pendekatan tematik integratif di MIN 2 Bandar Lampung dan membatasi masalah dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dalam tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif pada tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II MIN 2 Bandar Lampung.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif pada tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II MIN 2 Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Guru

   Guru dapat melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif.

2. Sekolah

   Bagi sekolah dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan

tematik integratif.

3. Pemerintah

Bagi pemerintah dapat menjadi sebuah informasi untuk dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakann pendekatan tematik integratif di tingkat sekolah dasar.

4. Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di tingkat sekolah dasar dalam kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya.

1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti dan melaksanakan pembelajaran seni budaya di kelas II MIN 2 Bandar Lampung.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran seni budaya pada tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II MIN 2 Bandar Lampung terfokus pada Kompetensi Dasar (KD), 1) Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, bentuk, dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar, 2) Menggambar bentuk objek pohon dan bunga, 3) Melukis gambar hewan yang ada di lingkungan

sekitar, 4) Melukis gambar sayur dan buah yang ada di lingkungan sekitar, 5) Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis, 6) Menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila", 7) Menulis gaya bebas mengenai keadaan lingkungan sekitar,

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini bertempat di MIN 2 Bandar Lampung dan terpusat di kelas II.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari –18 Maret 2018, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. (6 kali pertemuan)

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
	a. Observasi																
	b. Identifikasi Masalah																
	c. Pengajuan Judul																
	d.Penyusunan Proposal																
2	Pelaksanaan																
	a. Seminar proposal																
	b. Pengumpulan data																
3	Penyusunan Laporan																
4	Analisis Data																

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh saudari Alfisqy pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Pelita Bangsa". Penelitian ini terfokus pada penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya yang difokuskan adalah materi yang ada dalam tema kegemaranku di kelas I tingkat SD. Penelitan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni budaya di SD Pelita Bangsa yang berlangsung menggunakan pendekatan saintifik terfokus pada penerapan aspek-aspek berikut, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mengomunikasikan pada kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang paling sering dilakukan yang tergambar saat proses pengamatan yaitu aspek mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba dan menyajikan. Aspek-aspek tersebut membuat siswa lebih aktif dan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik

dikarenakan pada pendekatan pendekatan saintifik siswa dapat langsung mengamati hal yang guru sampaikan dan dapat langsung bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, menggunakan kreatifitas pada tahap menalar, mengolah dan mencoba serta mampu menyajikan, menyimpukan dan mengomunikasikan dari hasil yang siswa dapat.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pendekatan tematik integratif. Pada penelitian tersebut materi yang disampaikan terkait juga dengan penggunaan tema-tema saat proses pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa, dalam penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif terdapat pula penerapan pendekatan saintifik di dalam prosesnya. Seperti misalnya, dalam pembelajaran pada tema kegemaranku pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan materi yang terkait dengan konsep tema kegemaranku, seperti menyanyi, menari dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuia dengan aspek yang ada pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba dan menyajikan.

Pada aspek mengamati, siswa pertama-tama diinstruksikan untuk melihat apa saja sebenarnya yang terkait dengan macam-macam kegemaran. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut. Kemudian guru meberikan gambaran mengenai jenis-jenis kegemaran yang ada pdalam kehidupan manusia, sehingga siswa dapat menalar dan dapat mngetahui apasaja jenis-jenis kegemaran trsebut. Lalu setelah itu, barulah siswa diinstruksikan untuk mengolah kemampuannya untuk menemukan kegemaran apa yang dimiliki siswa.

Setelah itu, siswa secara langsung akan mencoba dan menampilkan keterampilan yang dimiliki. Keseluruhan rangkaian pembelajaran di atas, terkait dengan penggunaan pendekatan tematik integratif yang pada tahap pelaksanaannya juga menerapkan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti menemui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dapat dilaksanakan dengan mengkombinasikan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Namun, perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu, pada penelitian saat ini lebih difokuskan pada penggunaan pendekatan tematik integratif dalam proses pembelajaran seni budaya, tema yang difokuskan juga adalah tema merawat hewan dan tumbuhan yang ada di kelas II, tujuannya adalah agar penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan pendekatan tematik integratif di sekolah bukan mengenai penggunaan pendekatan saintifik.

2.2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Majid (2014:4) bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*), berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

Pernyataan mengenai pembelajaran diungkapkan oleh Darsono (dalam Hamdani, 2010:23) bahwa '...pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari'. Pembelajaran membangun gagasan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Melalui pembelajaran, kesempatan untuk memahami ilmu pengetahuan dan nilai yang baru semakin terbuka luas bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap atau *attitude*, pengetahuan atau *knowledge*, dan keterampilan atau *skill* secara seimbang. Di samping hal itu, hasil belajar dalam kurikulum 2013 diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi (Hosnan, 2014: ix).

2.2.1. Landasan Teori Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik memiliki landasan teori yang dapat dijadikan acuan, atau sebagai pendukung dalam proses pembelajaran antara lain yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Adapun yang sangat berkaitan erat dengan pembelajaran tematik adalah aliran konstruktivisme yang merupakan landasan filosofis pembelajaran tematik. Konsep pembelajaran menurut konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran secara aktif

guna untuk membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data yang ia dapatkan. Oleh sebab itu, proses pembelajarannya harus dirancang dan dikelola sebaik mungkin agar mampu mendorong peserta didik mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang lebih bermakna.

Dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran dari peserta didik untuk memiliki kebiasaan berfikir, dan dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar yang aktif. Dalam teori konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan dengan jumlah banyaknya peserta didik yang memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga memfasilitasi dalam proses belajar dengan menjadikan pengetahuan lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan peserta didik untuk memilih dan menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar. Dalam pembelajaran tematik, agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan maka perlu diberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan tersebut karena minat atau keinginan serta keaktifan dari peserta didik itu sendiri, dengan kata lain peserta didik juga dapat memanfaatkan teknik belajar apapun yang mereka inginkan asalkan tujuan belajar tetap tercapai. Tugas guru disini hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kepada peserta didik untuk belajar mandiri.

2.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Permendikbud nomor 81A tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya, dalam Permendikbud No 65 tahun 2013 dijelaskan secara rinci tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, adapun beberapa hal yang tercantum didalamnya adalah sebagai berikut:

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

a. SD/MI : 35 menit

b. SMP/MTs : 40 menit

c. SMA/MA : 45 menit

d. SMK/MAK : 45 menit

2. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Pengelolaan Kelas

a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik dan inkuiri dan penyingkapan (*discovery)* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning)* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakuan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik , tematik terpadu, dan tematik sangat

disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery atau inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian *(discovery atau inquirylearning)*dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning).*

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.2.3. Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan menyentuh tranformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Berikut krakteristik pendekatan saintifik:

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tinggi siswa

Kegiatan pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*), penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara kesuluruhan.

Ranah keterampilan menggabungkan tranformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Ranah pengetahuan menggabungkan transformsi substansi atas materi ajar agara peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang mrmiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Gambar 2.1. Konsep Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotor

Sumber : Abdul Majid, 2014

Metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan melalui kegiatan observasi, mencoba melaksanakan aktivitas atau melaksanakan percobaan. Oleh karena itu, pada umumnya pelaksanaan metode ilmiah tersusun dalam tujuh langkah berikut :

1. Merumuskan pertanyaan
2. Merumuskan latar belakang penelitian
3. Merumuskan hipotesis

4. Menguji hipotesis melalui percobaan
5. Menganalisis hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan
6. Jika hipotesis terbukti benar maka data dilanjutkan dengan laporan
7. Jika hipotesis terbukti tidak benar atau benar sebagian maka lakukan pengujian kembali.

2.3. Kurikulum 2013

Dalam Majid (2014) menurut permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa.

2.3.1. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2.3.2. Struktur Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI

A. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;

2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

B. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.1. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD atau MI

MATAPELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	5	5	5
3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4. Matematika	5	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B						
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU	30	32	34	36	36	36

= Pembelajaran Tematik Integratif

Sumber: Permendikbud No. 67 Tahun 2013

Keterangan:

- Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD atau MI

antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.

- Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.

2.4. Pendidikan Seni Budaya

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 menjelaskan bahwa mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Kusumastuti, 2014).

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional (Kusumastuti, 2014).

2.4.1. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
4. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup *(lifeskills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

2.4.2. KD dan KI Mata Pelajaran Seni Budaya dikelas II Sekolah Dasar

Berdasarkan Permendikbud RI nomor 57 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum di tingkat SD atau MI dijelaskan bahwa di kelas II kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam matapelajaran Seni Budaya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. KI dan KD Seni Budaya Kelas II SD/MI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan
2. Menunjukkan perilaku	2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni 2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal bahan dan alat serta tekniknya dalam membuat karya seni rupa 3.2 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis 3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak 3.4 Mengetahui cara mengolah bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai karya kreatif dan olahan makanan 3.5 Memahami budaya dan bahasa daerah di

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tempat tinggalnya
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, bentuk dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar 4.2 Membuat karya seni mozaik sederhana dengan dengan menggunakan bahan alam 4.3 Menggambar imajinatif dengan memanfaatkan beragam media 4.4 Membentuk karya relief dari bahan yang ada di lingkungan sekitar 4.5 Menyanyikan lagu anak-anak dengan pola irama yang bervariasi 4.6 Memainkan pola irama bervariasi lagu bertanda birama empat 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan membuat kata-kata sendiri yang bermakna 4.8 Memainkan pola irama bervariasi lagu

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	bertanda birama tiga 4.9 Menirukan gerak binatang dengan mengamati secara langsung atau dengan media rekam 4.10 Menirukan gerak binatang dengan mengamati secara langsung atau media rekam menggunakan tempo lambat, sedang, dan cepat 4.11 Menirukan gerak bermain, berkebun, bekerja melalui gerak kepala, tangan, kaki, dan badan dengan mengamati secara langsung atau dengan media rekam 4.12 Menirukan gerak bermain, berkebun, bekerja melalui gerak kepala, tangan, kaki, dan badan menggunakan tempo lambat, sedang, dan cepat sesuai dinamika gerak 4.13 Membuat karya kerajinan sebagai penghias benda dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel 4.14 Membuat karya kerajinan bahan alam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel dengan membentuk pola sederhana 4.15 Membentuk karya kerajinan fungsi pakai dari bahan alam 4.16 Menyajikan makanan dari buah dan sayuran di lingkungan sekitar dengan olahan sederhana 4.17 Menceritakan karya seni budaya tak benda dan bahasa daerah setempat

Sumber: Permendikbud No. 67 Tahun 2013

Sementara untuk di kelas II sendiri memiliki delapan tema yang nantinya guru akan mencari materi apa yang sesuai dengan tema yang harus diajarkan, adapun beberapa tema pembelajaran untuk di kelas II tingkat sekolah dasar, yaitu:

Tema pelajaran SD

Kelas II

TEMA	WAKTU
1. Hidup Rukun	4 minggu
2. Bermain di Lingkunganku	4 minggu
3. Tugasku Sehari-hari	4 minggu
4. Aku di Sekolah	4 minggu

5. Hidup Bersih dan Sehat 4 minggu
6. Air, Bumi dan Matahari 4 minggu
7. Merawat Hewan dan Tumbuhan 4 minggu
8. Keselamatan Rumah dan Perjalanan 4 minggu

Mata pelajaran seni budaya pada tingkat SD kelas II yang menarik salah satunya terdapat pada tema air, bumi dan matahari. Melalui tema air, bumi dan matahari guru dapat memadukan pembelajaran Seni Budaya dengan fenomena alam yang lekat dengan siswa, guru juga akan mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami seni melalui pengetahuan alam sekitarnya, pembelajaran tema air, bumi dan matahari dilakukan selama 4 minggu di semester genap.

2.5. Pendekatan Tematik Integratif

Menurut Panduan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari bebagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Majid, 2014).

Selanjutnya, menurut salinan lampiran Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kurikulum Sekolah Dasar menjelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik integratif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap dan juga psikomotor atau keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh.

2.5.1. Karakeristik Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik Integratif

Menurut Majid (2014: 127), sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa
2) Memberikan pengalaman langsung
3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5) Bersifat fleksibel
6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
7) Aktif

2.5.2. Model-model Pembelajaran Integratif

Dalam buku panduan Pengembangan Implementasi Tenaga Kependidikan Fasilitator Guru Honor Murni oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung tiga model pembelajaran integratif yang di kembangkan di sekolah dasar, yaitu:

1. Pembelajaran Terpadu Model Terhubung

Fogarty (Kemendikbud, 2013: 190) menjelaskan *connected model* diterapkan berbasis pada anggapan bahwa beberapa subtansi pembelajaran yang berinduk pada mata pelajaran tertentu. Selanjutnya Forgaty (Trianto, 2011: 113) menjelaskan bahwa pada pembelajaran terpadu tipe terhubung mengaitkan satu pokok bahasan terhadap pokok bahasan berikutnya, satu konsep terhadap konsep berikutnya, pada bidang studi tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dalam pembelajaran terpadu *connected model* ini, peserta didik dapat mempelajari aspek-aspek tertentu dengan fokus dan mendalam pada suatu mata pelajaran tertentu. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu ciri yang terlihat dengan jelas dalam model ini adalah kelihatan terpisahnya interbidang studi, terlihat tak ada hubungan walaupun hubungan itu disusun secara eksplisit dalam satu bidang tertentu.

2. Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-laba

Pembelajaran terpadu *model webbed* atau jaring laba-laba adalah pembelajaran yang berdasarkan pada tema tertentu. Trianto (2011: 115)

memaparkan bahwa pembelajaran terpadu *model webbed* adalah pembelajaran dengan menggunakan tema-tema tertentu. Menentukan tema dapat dilakukan diskusi antara guru dan siswa atau guru dengan guru yang lain. Setelah tema disepakati kemudian dikembangkan subtemanya dengan cara memperhatikan hubungan antara mata pelajaran.

Fogarty (Kemendikbud, 2013: 190) memaparkan bahwa tema yang dibuat pada pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba ini dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam satu mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu *model webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan penyeleksian tema tersebut dapat sesuai dengan minat siswa untuk menambah motivasi dalam belajar.

3. Pembelajaran Terpadu Model Keintegratifan

Trianto (2010: 43) berpendapat bahwa pembelajaran terpadu *model integrated* atau integratif ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi dalam proses pembelajarannya. Seorang guru dapat menyeleksi dan memilih konsep, keterampilan dan sikap yang berhubungan erat serta tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran. Model pembelajaran terpadu integratif merupakan pemanduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda-beda, tetapi tetap memiliki hakikat yang sama dalam topik tertentu (Fogarty dalam Kemendikbud, 2013: 190). Pembelajaran terpadu model

integratif ini dalam satu pelajaran dapat mencakup berbagai macam dimensi karena difokuskan pada isi pelajaran dan keterampilan sosial sehingga pembelajaran diperkaya dan berkembang. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu model integratif merupakan pembelajaran yang memadukan sejumlah topik dari berbagai mata pelajaran yang berbeda. Pembelajaran juga akan lebih efektif dan efisien dengan adanya tumpang tindih antar berbagai mata pelajaran.

2.5.3. Tahapan Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Sekolah Dasar Kurikulum 2013 (Majid, 2014: 133) guru yang akan membelajarkan materi dengan menggunakan pendekatan tematik integratif harus melakukan tahapan berikut:

1. **Memilih atau Menetapkan Tema**

Daftar tema yang terdapat dalam dokumen Kurikulum 2013, bukanlah urutan yang harus dibelajarkan guru. Guru dapat melakukan pemilihan tema yang akan dibelajarkan terlebih dahulu. Sejatinya penetapan tema haruslah disesuaikan dengan kondisi daerah, sekolah, peserta didik, dan guru di wilayahnya.

2. **Melakukan Analisis SKL, KI, KD, dan Membuat Indikator**

Langkah kedua ini dilakukan dengan cara guru harus membaca semua SKL, KI, KD dari semua mata pelajaran. Meskipun Indikator sudah tersedia dalam dokumen K-13, guru bisa juga menambahkan Indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan Indikator.

3. Melakukan Pemetaan KD, Indikator dengan Tema

Guru melakukan kegiatan pemetaan kompetensi Dasar dan Indikator dikaitkan dengan Tema yang tersedia yang dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran, indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu dengan cara memberikan cek (√).

4. Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Setelah dilakukan pemetaan KD, Indikator dengan tema dalam satu tahun, maka dilanjutkan dengan membuat jaringan KD dan Indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan Indikator.

5. Menyusun Silabus Tematik Terpadu

Langkah guru selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap Tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran.

Adapun komponen-komponen yang terdapat pada Silabus Tematik Integratif yakni:

a. Kompetensi Dasar (diambil dari jaringan KD yang sudah terpilih)

b. Indikator (dibuat oleh guru, juga diturunkan dari jaringan)

c. Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian (memuat perencanaan penyajian untuk beberapa minggu Tema tersebut akan dibelajarkan, dan penilaian proses serta penilaian hasil yang wajib memuat penilaian dari aspek keterampilan, sikap, dan pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung)

d. Alokasi waktu (ditulis secara utuh komulatif satu minggu berapa jam pertemuan, misalnya 30Jp x 35 menit) x 4 minggu)

e. Sumber dan Media

6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Integratif (TI)

Menyusun RPP merupakan langkah terakhir dari sebuah perencanaan. Di dalam RPP Tematik Integratif tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam Tema. Adapun komponen-komponen yang termuat dalam RPP Tematik Integratif, meliputi : Identitas: Satuan Pendidikan, Tema, Kelas, Semester, Alokasi Waktu.

1) Kompetensi Inti merupakan jabaran dari Standar Kompetensi Lulusan, ada 4 kompetensi Inti yang harus ditulis semuanya, karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dicapai;
2) Kompetensi Dasar hasil penyempurnaan Standar Isi dari Kurikulum 2013 semua mata pelajaran yang telah dipilih dan tertulis di jaringan Kompetensi Dasar dan Indikator;
3) Indikator dari semua mata pelajaran yang telah dibuat dan dituangkan di Pemetaan;
4) Tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai dari keintegratifan berbagai mata pelajaran;
5) Materi Pembelajaran meliputi berbagai mata pelajaran;
6) Pendekatan dan Metode Pembelajaran;

7) Langkah Pembelajaran memuat Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, (memuat langkah pembelajaran tematik integratif memadukan berbagai mata pelajaran yang disatukan alam Tema, tersaji secarasistematis dan sistemik dalam tuangan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, serta menggambarkan pendekatan saintifik), dan diakhiri dengan Kegiatan Penutup;
8) Sumber dan Media yang menopang pembelajaran;
9) Penilaian, meliputi proses dan hasil belajar dengan melampirkan rubrik penilaiannya, baik untuk kepentingan proses dan ketercapaian hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 6) bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan. Metode deskriptif kualitatif biasanya digunakan sebagai metode pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik integratif pada tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II MIN 2 Bandar Lampung. Pada penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya.

Desain penelitian yang digunakan yaitu;

1. Membagikan angket untuk mengetahui pemahaman guru akan pendekatan tematik integratif kepada 15 guru SD di beberapa sekolah dasar di kota Bandar Lampung.
2. Menentukan lokasi penelitian
3. Melakukan wawancara sekaligus permohonan izin penelitian dengan kepala MIN 2 Bandar Lampung yaitu Bapak Agustami, S.Ag.
4. Melakukan wawancara dengan guru kelas II MIN 2 Bandar Lampung yaitu Ibu Devi Atika, S.Pdi.
5. Melakukan observasi pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran seni budaya didalam kelas, yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dan siswa.
6. Dokumentasi dilakukan selama proses observasi berlangsung baik berupa foto ataupun video.

3.2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P yaitu; *Person* (orang), *Paper* (kertas), dan *Place* (tempat) dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian (Arikunto, 2013: 172). Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang)

   Sumber data *person* diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas II , dan siswa kelas II yang berjumlah 34 siswa (18 laki-laki dan 16 perempuan).

2. *Paper* (kertas)

   Sumber data *Paper* diperoleh dari kepustakaan berupa buku tema 6 yaitu tema merawat hewan dan tumbuhan yang digunakan siswa, Silabus pembelajaran merawat hewan dan tumbuhan, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru terkait tema merawat hewan dan tumbuhan , daftar nama dan absensi siswa kelas II.

3. *Place* (tempat)

   Sumber data *Place* didapat dari lokasi penelitian yaitu MIN 2 Bandar Lampung berupa data profil sekolah, keadaan sekolah, beserta foto dan video proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekaan tematik integratif dalam tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu angket, observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

1. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis oleh responden atau dapat disebut dengan wawancara tertulis

(Kunandar, 2011: 173). Metode ini dipilih karena dalam penelitian diperlukan adanyan data yang didapat langsung dari jawaban objek yang akan diteliti dan untuk menjadikan perbandingan sesama objek yang akan diteliti dan memperoleh informasi mengenai sesuatu masalah secara serempak. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru akan pembelajaran tematik integratif pada guru SD di kota Bandar Lampung. Kuesioner ini dibagikan pada saat penelitian pendahuluan sebagai penguat untuk menindaklanjuti masalah dalam penelitian ini.

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasarn (Kunandar, 2011: 143). Pengamatan sangat cocok dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk merekam perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

Metode ini dipilih karena dalam penelitian ini sangat diperlukan data yang valid, dengan diadakannya observasi langsung maka sebagai peneliti akan dapat mengumpulkan data yang nyata sesuai dengan kenyataan.

Observasi awal yang dilakukan yaitu mengadakan kunjungan ke MIN 2 Bandar Lampung untuk mengadakan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 januari 2018, kemudian melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas II SD pada tanggal yang sama untuk selanjutnya mengadakan observasi untuk penelitian. Observasi selanjutnya yaitu mengamati proses pembelajaran seni budaya menggunakan tematik integratif yang berlangsung di dalam kelas.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan atau informasi mengenai hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan (Kunandar, 2011: 157)**.** Metode ini dipilih karena dalam pengambilan data diperlukan adanya komunikasi langsung dengan narasumber, agar semua pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab, tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukaan kepada beberapa narasumber, yaitu 15 guru SD di kota Bandar Lampung, Kepala Sekolah MIN II Bandar Lampung, guru kelas II MIN 2 Bandar Lampung, dan masih dimungkinkan akan adanya narasumber lain ditahapan selanjutnya untuk memperkuat data penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data tertulis, gambar atau video yang ada situasi social yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung data dalam mengemas laporan penelitian (Mukhtar, 2013: 109). Metode ini dipilih agar peneliti bisa mengumpulkan bukti real yang memperkuat pembuktian hasil penelitian. Dokumentasi berupa foto dan video selama proses wawancara, observasi dan saat proses pembelajaran.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak mengumpulkan data-data penelitian dengan melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi:

a. Panduan observasi, yaitu berupa lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif oleh guru pada pembelajaran Seni Budaya.
b. Panduan wawancara, yaitu berupa lembar yang berisi panduan pertanyaan untuk kepala sekolah dan guru kelas II di MIN 2 Bandar Lampung serta berupa kuisioner (angket) yang di berikan kepada15 guru SD dari berbagai sekolah di kota Bandar Lampung untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan tematik integratif di sekolah.
c. Panduan dokumentasi, yaitu berupa panduan mengenai hal-hal yang akan didokumentasikan selama penelitian yaitu proses pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif, perangkat pembelajaran seni tari dari guru yang bersangkutan, beserta profil dan gambaran umum lokasi penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih data yang penting kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012: 244). Teknik analisis data dilakukan setelah dilakukannya pengumpulan data. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer:
    1. Lembar pengamatan pertemuan pertama sampai dengan kedelapan dari pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di dalam tema air, bumi dan matahari di kelas II MIN 2 Bandar Lampung;
    2. Foto dan video proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di dalam tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II MIN 2 Bandar Lampung;
    3. Foto dan rekaman hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas II MIN 2 Bandar Lampung.
    4. Lembar kuisioner (angket) 15 guru SD di kota Bandar Lampung sebagai penguat permasalahan penelitian.
    5. Silabus dan RPP tema merawat hewan dan tumbuhan yang memuat rancangan pembelajaran tematik integratif yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran;
b. Data Sekunder:
    1. Daftar nama dan absensi pembelajaran siswa kelas II MIN 2 Bandar

Lampung;

2. Data mengenai profil MIN 2 Bandar Lampung untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum dan keadaan sekolah;
3. Daftar riwayat hidup narasumber penelitian.

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data-data yang telah dikumpulkan diatas kemudian direduksi, dipilih data yang pokok kemudian dikualifikasikan sesuai dengan kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah. Data yang direduksi adalah lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di kelas II MIN 2 Bandar Lampung.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan data-data yang telah direduksi secara deskriptif melalui kata-kata dan kalimat mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam tema merawat hewan dan tumbuhan pada jenjang pendidikan kelas II di MIN 2 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membentuk sebuah hipotesis (jawaban sementara yang bersifat praduga) tentang gambaran pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik integratif berdasarkan data dan fakta yang ada dan kemudian diuji kebenarannya menggunakan fakta empirik (bukti) yang ada berupa laporan hasil

observasi yang didapat dari lembar observasi juga bukti dokumentasi berupa foto dan video serta hasil wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di kelas II MIN 2 Bandar Lampung.

4. Penarikan Kesimpulan

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam tema air, bumi dan matahari pada jenjang pendidikan kelas II di MIN 2 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dideskripsikan dalam penyajian data, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan tematik integratif di kelas II.B MIN 2 Bandar Lampung pada tema merawat hewan dan tumbuhan yakni.

1. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya oleh guru di kelas II MIN 2 Bandar Lampung dilaksanakan dengan dua cara yakni, mengintegrasikan konsep tema ke dalam materi pembelajaran dan mengintegrasikan materi pelajaran seni budaya dengan mata pelajaran lain terkait dengan tema.

2. Ditemui banyak hal yang tidak sesuai, terkait dengan Kompetensi Dasar pada materi pembelajaran serta aplikasinya dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Guru dalam mengintegrasikan konsep tema ke dalam materi pelajaran terlihat mengalami kesulitan memahami bahasa Kompetensi Dasar, sehingga pada implementasinya terjadi hal yang bertentangan dengan KD yang hendak di capai, yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan data di atas, terdapat beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendektan tematik diantaranya:

1. Bagi Guru pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif sebaiknya diterapkan dengan memperhatikan dengan seksama Kompetensi Dasar yang hendak dicapai terkhusus pada pembelajaran Seni Budaya, serta perlu pemahaman yang mendalam untuk mengimplementasikan bahasa KD agar pada penerapan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan tema tidaklah menyimpang dari tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan terkait penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif, ataupun dengan mengadakan diskusi dengan guru lain terkait masalah pemetaan KD dari masing-masing mata pelajaran untuk dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan.
2. Bagi Sekolah pendekatan tematik integratif sebaiknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran yang dapat dimaksimalkan guna meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu mengadakan evaluasi, *monitoring* terhadap guru dan berperan aktif mengikutsertakan pihak sekolah dalam pelatihan terkait penerapan pendekatan tematik integratif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya pendekatan tematik integratif dapat menjadi sebuah permasalahan yang menarik yang dapat diangkat menjadi

penelitian baru terutama terkait dengan seberapa efektif pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif dilaksanakan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. 2017. *Pengembangan Implementasi Tenaga Kependidikan : Fasilitator Guru Honor Murni*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung: Lampung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku Panduan Guru: Tema Air, Bumi dan Matahari*. Kemendikbud: Jakarta.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* PT. Rajagrafindo Persada: Bandung.

_____. 2011. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* PT. Rajagrafindo Persada: Bandung.

Kurinasih & Sani. 2014. *Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013.* Kata Pena: Jogjakarta.

Kusumastuti, Eny. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Mimbar SD. Vol 1, No. 1: hal 7-16: Semarang.

Majid, Abdul. 2014. *Implementai Kurikulum 2013: Kajian Teoretis dan Praktis.* Interes Media. Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta: Bandung.

UNILA. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. UNILA: Lampung .

Utami, Sri. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Paradigma. Vol 2, No. 1: Jawa Timur.

Sumber Lain

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repubik Indonesia Nomor 57 tahun 2014

_____.Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.

_____. Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

_____.Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah.

_____.Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

_____.Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.